BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan agenda untuk merubah dan mempengaruhi peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan dan yang terpenting dapat berubah dengan sebaik-baiknya potensi yang ada didalam diri individu.¹ Undang-Undang (UU) nomer 20 tahun 2003 bab II menerangkan bahwasanya fungsi dan tujuan pendidikan adalah dapat membentuk kemampuan, dan kepribadian bangsa yang memiliki kehormatan didalam mencerdaskan kehidupan bangsa agar dapat mewujudkan siswa yang memiliki ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan sendiri memiliki tujuan agar dapat mengembangkan bakat dan kemampuan individual, dengan begitu seluruh kapasitas yang dimiliki oleh siswa bisa diaktualisasikan sebijak mungkin supaya memproduksi sebuah Pendidikan yang sebaik-baiknya dan juga berkualitas maka memerlukan sebuah kurikulum yang tersistematis di semua lini baik dari segi tujuan yang jelas, landasan yang kokoh, interaksi antar pendidik dan peserta didik, serta metode yang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan tidak lupa memperhatikan pembiaian dan evaluasi.

Teori diatas memberikan gambaran, bahwasanya didalam melaksanakan kurikulum, menejemen pengorganisasian harus diterapkan pada molokul-molokul komponen yang ada. Jika proses pelaksanaan atau pengorganisasian telah sesuai dengan harapan rencana awal, pengorganisasian, penerapan, dan monitoring maka akan menimbulkan

---

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 79.

² Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Isi, BAB II.

hasil yang bagus, dengan begitu ilmu manajemen menjadi syarat yang harus dikuasai.³

Keunikan besar yang menjadi perhatian pada fenomena kali ini adalah saat penulis melihat fenomena unik di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum yang berbeda dari Madrasah pada umumnya yakni kurikulum intrakurikuler. Jika di madrasah umumnya tambahan materi keagamaan terdapat di ekstrakurikuler namun di Madrasah ini terdapat didalam intrakurikuler. Dimana madrasah ibtidaiyah mengintegrasikan pendidikan formal nasional ke dalam pesantren.

Artinya, pesantren merupakan sebuah tempat atau biasanya disebut lembaga yang bersifat tidak formal yang sudah berdiri dulu sebelum pendidikan formal di Indonesia berdiri, dan setelah pendidikan formal berdiri sistem Pendidikan nasional diterapkan atau diadopsi menjadi acuan pemersatu pendidikan. Didalam fakta sejarah MI di Bahrul Ulum sudah berdiri pada tahun 1838 M, akan tetapi Pendidikan formalnya atau cikal bakal Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Tambakberas Jombang baru saja dibentuk pada tahun 1912 M. Dikarenakan Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan yayasan pondok pesantren, maka persyaratan dan pengelolaan harus seimbang antara peraturan pemerintah dan yayasan.

Sesuai hasil observasi peneliti, fenomena yang menunjukkan adanya keunikan kurikulum pada MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, tampak dalam hal-hal berikut; *pertama*, banyaknya materi keagamaan yang dilandaskan langsung kepada kitab salaf sehingga sanat keilmuan bersambung. *Kedua*, adanya metode khusus didalam penguasaan materi kepada siswa yang jarang sekali diterapkan di madrasah pada umumnya. *Ketiga*, terdapat watak dan kebiasaan baik pada individu peserta didik yang terlihat dibanding dengan peserta didik madrasah lain

---

³ Ibrahim Nasbi, "Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318.

(tidak di bawah naungan pesantren). *Keempat* banyaknya prestasi literasi yang diraih oleh siswa madrasah (lebih dibuat menarik)

Berdasarkan bukti diatas, dapat disimpulkan bahwasanya pedoman kurikulum yang terdapat di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ini sangat menarik untuk ditindaklanjuti dalam sebuah penelitian seperti apa model kurikulum yang digunakan. Mengenai keunikan tersebut maka peneliti tertarik untuk lebih mendalami didalam mengkaji lagi terkait kurikulum diatas dan kemudian diangkat menjadi judul **“Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”**

B. Fokus Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, secara lengkap sebagaimana berikut ini:

1. Bagaimana Model Kurikulum Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
2. Bagaimana Proses Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
3. Apa Tujuan Yang Hendak Dicapai Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kaliini, peneliti ingin agar tertuju dalam target yang ingin dicapai seperti sebagaimana berikut:

1. Untuk Mendiskripsikan Model Kurikulum Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
2. Untuk Mendiskripsikan Proses Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

3. Untuk Mendiskripsikan Tujuan Yang Hendak Dicapai Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap karya tulis dapat berguna bagi pihak Madrasah, Guru, siswa, dan peneliti. Adapun kegunaannya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penulis mengharapkan agar karya ini dapat merubah wacana baru didalam pendidikan khususnya madrasah. Selain memberikan konstruk atau pemikiran baru juga dapat menyumbang terkait kurikulum dalam mengatur materi yang disediakan didalam memajukan madrasah. Sehingga dapat merefeksi dari temuan-temuan sebelumnya dan mengembangkan ilmu terkait kurikulum lebih menarik dan kaya literatur untuk dikaji kembali oleh lembaga.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran tentang cara lembaga didalam menjaga kualitas dari prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tambakberas Jombang. Selain itu tulisan ini diharapkan mampu memberikan wacana segar terkait kurikulum yang berbasis keagamaan khususnya di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) dalam memenejemen kegiatan peserta didik dalam prestasi yang berbasis keagamaan baik non akademik dan khsusunya akademik khususnya lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren. Selain itu manfaat lain yakni bagi penelitian yang akan datang segingga dapat bermanfaat atau menjadi salahsatu referensi atau rujukan didalam mengembangkannya.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut hasil penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan tentang Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang diantaranya sebagai berikut:

1. Zaenal Hamam

Penelitian dilakukan oleh Zaenal Hamam dengan judul *Problematika Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Kitab Kuning di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Thoriqul Huda Juwet Ngeronggot Nganjuk Tahun Ajaran 2012-2013* Thesis terbit tahun 2013. Dalam penelitian ini Zaenal Hamam menyebutkan adanya problem akibat penambahan mata pelajaran (kitab kuning) yang materinya merupakan bagian dari mata pelajaran pokok sehingga terjadi tumpang tindih, banyaknya mata pelajaran pokok yang tidak memiliki waktu yang sesuai dengan telah ditentukannya permendiknas nomor 22 tahun 2006 dan terakhir muatan lokal tidak ditentukan standart kompetensinya.

2. Anisa Mayangsari

Penelitian dilakukan oleh Anisa Mayangsari dengan judul *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang Banten* Thesis terbit tahun 2019. Dalam penelitian ini Anisa menyebutkan adanya dampak kurikulum muatan lokal terhadap peningkatan hasil pembelajaran Qur'an Hadits, yaitu dengan cara mengajak kepada *stakeholder* dan guru bekerja bersama-sama dalam memberikan motivasi kepada pendidik dan siswa yang sedang menekuni tilawah dan tahfidzul Qur'an.

3. Nur Ahid

Penelitian dilakukan oleh Nur Ahid dengan judul *Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia* Desertasi terbit tahun 2009. Dalam penelitian ini, Ahid menyebutkan adanya problematika akibat

masuknya kurikulum muatan lokal pesantren, yaitu problem kesiapan siswanya yang berangkat dari latarbelakang pendidikan yang beragam, kesiapan guru dalam Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁴

F. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan pemahaman materi secara runtut dan jelas maka penulis akan melengkapi penelitian tesis ini dengan sistematika pembahasan yang terangkum sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang berisikan tentang konteks penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hasil penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi terkait kajian teori, didalamnya penulis akan membahas kajian mengenai implementasi kurikulum muatan lokal dalam meningkatkan literasi membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

BAB III bagian tesis kali ini akan membahas terkait metode penelitian jika diperincikan didalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah bab yang menjelaskan paparan data dan temuan penelitian. Didalamnya penulis memaparkan data-data yang telah didapatkan yang di analisis serta sudah dipastikan seabsahanya.

BAB V merupakan bagian pembahasan, didalamnya penulis akan menjelaskan tentang implementasi kurikulum muatan lokal dalam meningkatkan literasi membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

---

⁴ Nur Ahid, *Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia* (Kediri: STAIN Kedii Press,2009), 233.

BAB VI sebuah bagian penutup. Berisi terkait kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis serta saran yang telah penulis berikan berkenaan dengan tema yang sudah diteliti.